

EVALUASI PEMBINAAN HOKI KABUPATEN BANGKALAN

Maduri Indah Purwati*, I Made Sri Undy Mahardika

S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

* Maduriindah10@gmail.com, imadesriundy@yahoo.co.id

Abstrak

Hoki Kabupaten Bangkalan adalah olahraga Hoki di Jawa Timur yang masih eksis hingga sekarang, serta pernah mencapai masa kejayaannya, namun dewasa ini pencapaian tersebut terlihat menurun. Menurunnya prestasi dan lambatnya perkembangan suatu cabang olahraga merupakan satu masalah yang perlu ditelusuri penyebabnya. Evaluasi menjadi penting untuk mengungkap kekuatan dan kelemahan pembinaan, sehingga pembenahan dapat dilakukan serta perkembangan cabang olahraga tersebut dapat melesat. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pembinaan Hoki di Kabupaten Bangkalan berdasarkan model pembinaan, kekuatan dan kelemahan, serta hasil pembinaan cabang olahraga Hoki di Kabupaten Bangkalan. Penelitian evaluatif ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode evaluasi model CIPP, yaitu evaluasi yang berdasarkan pada aspek *Context, Input, Proses, dan Product*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik kuisioner, observasi, dan dokumentasi dengan sumber data penelitian Ketua dan Pengurus Federasi Hoki Indonesia (FHI) Kabupaten Bangkalan, Pelatih Putra dan Putri, serta Atlet Putra dan Putri Hoki Kabupaten Bangkalan. Penelitian ini menemukan bahwa model pembinaan yang digunakan Hoki Kabupaten Bangkalan adalah model pembinaan berjenjang, yaitu pembibitan dan penjaringan atlet, seleksi, dan pelaksanaan program latihan. Dengan model pembinaan ini ditemukan kekuatan Hoki Kabupaten Bangkalan terdapat pada tujuan dan program pembinaan, ketersediaan sarana prasarana, sumber daya manusia, dan dana pembinaan, rancangan dan pelaksanaan program kerja, serta rekrutmen pelatih dan seleksi atlet, sedangkan kelemahannya terdapat pada kelayakan sarana prasarana, kecukupan dana pembinaan, serta prestasi atletnya. Hasil dari pembinaan Hoki Kabupaten Bangkalan yaitu mampu meraih beberapa prestasi di tingkat regional hingga tingkat nasional.

Kata kunci : Evaluasi, Pembinaan, Hoki

Abstract

Hockey in Bangkalan Regency is a hockey sport in East Java that still exists today, and has reached its heyday, but nowadays this achievement seems to be decreasing. The decline in achievement and the slow development of a sport is a problem that needs to be explored for its causes. Evaluation is important to reveal the strengths and weaknesses of coaching, so that improvements can be made and the development of this sport can be accelerated. This study aims to evaluate hockey coaching in Bangkalan Regency based on the coaching model, strengths and weaknesses, as well as the results of coaching the hockey sport in Bangkalan Regency. This evaluative research uses a quantitative approach with the CIPP model evaluation method, which is evaluation based on the aspects of Context, Input, Process, and Product. The data collection techniques used are questionnaire, observation, and documentation techniques with the research data source of the Chairperson and Management of the Indonesian Hockey Federation. (FHI) Bangkalan Regency, Men's and Women's Trainers, as well as Bangkalan Men's and Women's Hockey Athletes. This study found that the coaching model used in Bangkalan Hockey is a tiered coaching model, namely the seeding and selection of athletes, selection, and implementation of training programs. With this coaching model, it was found that the strengths of Hockey in Bangkalan Regency were found in the objectives and development programs, the availability of infrastructure, human resources, and coaching funds, the design and implementation of work programs, as well as trainer recruitment and athlete selection, while the weaknesses were in the feasibility of infrastructure coaching funds, as well as athletes' achievements. The result of Bangkalan Regency Hockey coaching is being able to achieve several achievements at the regional to the national level.

Keywords: Evaluation, Coaching, Hockey

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Olahraga sudah bukan menjadi hal asing bagi masyarakat, terutama karena manfaatnya yang begitu banyak, olahraga bahkan sudah dijadikan sebagai gaya hidup bagi sebagian orang, khususnya olahraga rekreasi dan prestasi. Berbagai jenis olahraga telah berkembang, tidak hanya olahraga populer seperti halnya sepakbola,

bola voli, bola basket ataupun sejenisnya termasuk olahraga-olahraga yang masih asing pun sudah mulai banyak diminati. Salah satu olahraga yang sedang berkembang dan mulai eksis adalah olahraga Hoki.

Menurut Senaputra (2017) Hoki merupakan olahraga permainan yang berasal dari dua sumber yaitu Persia Kuno dan Mesir Kuno. Olahraga Hoki modern yang dikenal dewasa ini

berasal dari Inggris yang kemudian menyebar ke berbagai negara di kawasan Eropa. Firdani (2020) menjelaskan bahwa *Hockey* adalah salah satu cabang olahraga beregu atau tim yang dimainkan oleh dua regu dan kemenangannya dihitung dari banyaknya jumlah bola masuk ke gawang lawan. Firdani (2020) juga menjelaskan bahwa dilihat dari nama-nama bolanya olahraga *hockey* dibedakan menjadi 3 macam yaitu *field hockey* (*Hockey* lapangan /luar ruang), *indoor hockey* (*Hockey* ruangan), *ice hockey* (*Hockey* es). Namun olahraga hoki yang paling sering dipertandingkan di Indonesia adalah *hockey indoor*.

Menurut Tabrani (2001:120) dalam (Fadli, 2014:34) menyatakan bahwa permainan Hoki telah masuk ke Indonesia sejak tahun 1920-1n yang dibawa oleh Kolonial dan mulai berkembang setelah Indonesia merdeka. Pada tahun 1954 didirikan organisasi Hoki pertama di Indonesia bernama PHSI (Persatuan Hoki Seluruh Indonesia). Sekjen Pengurus Pusat Federasi Hoki Indonesia (PP FHI), Yasser Arafat Suaidy tahun 2018 mengatakan saat ini PHSI sudah tidak lagi diakui, karena PHSI tidak menjalankan peran dan fungsi organisasi dalam pembinaan serta tidak memenuhi syarat kenggotaan KONI Pusat dimana jumlah Pengurus Provinsi (Pengprov), PHSI tidak memenuhi ketentuan. Berdasarkan (Art, 2020) Anggaran Rumah Tangga KONI Tahun 2020 Pasal 11 nomor 1c tentang Persyaratan Menjadi Anggota yaitu telah memiliki Pengprov sebanyak 50% dari jumlah provinsi, masing-masing memiliki minimal 50% pengurus Kabupaten/Kota (Pemkab/Pemkot) yang aktif melaksanakan kegiatan pembinaan dengan rekomendasi tertulis dari KONI Provinsi. Induk organisasi Hoki yang sah di Indonesia bernama FHI (Federasi Hoki Indonesia). Dengan adanya organisasi ini, seluruh organisasi Hoki yang ada di daerah diayomi oleh induk organisasi tersebut.

Olahraga Hoki juga merupakan olahraga yang sedang berkembang di Jawa Timur. Sejumlah sosialisasi dan segala bentuk kejuaraan mulai dari tingkat sekolah hingga provinsi terus diselenggarakan dan di upayakan demi memasyarakatkan olahraga ini. Menurut Aji (2015) kini permainan Hoki mulai populer atau terkenal dibanding dengan 2 tahun lalu. Semua dapat dilihat dari bertambahnya peserta pada kejuaraan Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) di Banyuwangi seperti Tulunagung dan Banyuwangi.

Seiring meningkatnya eksistensinya, kompetisi cabang olahraga Hoki di Jawa Timur juga semakin meningkat. Pembinaan pun senantiasa diperbaiki demi menghadapi arus perkembangan Hoki. Hoki Kabupaten Bangkalan salah satunya. Hoki mulai dikembangkan tahun 2000-an di daerah ini.

Hoki Bangkalan pernah mencapai kejayaan pada masa awal-awal berdiri. Hoki Bangkalan selalu ambil peran di berbagai kejuaraan, tidak hanya ikut serta, Hoki Bangkalan juga selalu mendapatkan peringkat dari kejuaraan yang diikuti pada masanya. Prestasi tersebut dapat dilihat dari pencapaiannya di Kejuaraan bergengsi tingkat Provinsi yaitu Porprov (Pekan Olahraga Provinsi), Hoki Bangkalan dapat meraih peringkat 3 untuk kategori Hoki ruangan putra Eksebisi Porprov Madiun tahun 2015. Tidak hanya itu beberapa atlet putra putri asal Kabupaten Bangkalan juga lolos seleksi serta ambil bagian dalam membela nama baik Jawa Timur di *event* nasional seperti Kejurnas (Kejuaraan Nasional) dan PON (Pekan Olahraga Provinsi). Sebagai contoh melalui wawancara dengan peneliti, Dinda Ayu Oktaviani menyatakan bahwa ia masuk dalam jajaran atlet Jawa Timur dalam ajang PORNAS (Pekan Olahraga Remaja Nasional) tahun 2011 dan PON (Pekan Olahraga Nasional) XIX pada tahun 2016.

Namun dewasa ini prestasi Hoki Bangkalan terlihat menurun, dibuktikan dengan perolehan 0 (nol) medali pada dua kali ajang Porprov (Pekan Olahraga Provinsi) terakhir yaitu Porprov V Banyuwangi 2015 dan Porprov VI Gresik, Bojonegoro, Tuban 2019. Porprov (Pekan Olahraga Provinsi) merupakan ajang paling bergengsi tingkat regional (daerah) yang rutin diadakan di Jawa Timur. Pada ajang tersebut Bangkalan hanya mampu bertanding sampai babak penyisihan saja.

Menurunnya peraih prestasi dan lambatnya perkembangan cabang olahraga tentu menjadi hal yang harus ditelusuri penyebabnya. Sehingga evaluasi menjadi penting, karena dengan melakukan evaluasi tersebut kelemahan dan kekuatan dapat diungkap untuk serta melesatkan perkembangan serta meningkatkan prestasi yang tidak cukup hanya pada pencapaian tertinggi di peringkat 3 daerah.

Naik turunnya prestasi olahraga dari suatu daerah sangat erat kaitannya dengan pembinaan prestasi yang dilakukan oleh pemegang kebijakan organisasi, terutama

keputusan yang diambil olehnya. Keputusan akan mengarahkan organisasi pada langkah yang harus ditempuh serta menentukan baik buruknya masa depan organisasi tersebut, sebagaimana yang diungkapkan oleh (Lipursari, 2013) bahwa Pengambilan keputusan adalah sebuah hasil dari pemecahan masalah. Hal ini menunjukkan besarnya peranan organisasi, yang apabila organisasi tersebut baik maka akan menjadikan organisasi sebagai wahana yang memadai untuk menjalankan program pembinaan prestasi yang baik pula.

Salah satu model evaluasi yang sejalan dengan kebutuhan tersebut yaitu evaluasi model CIPP. Menurut Sri Undy (2015:159) model evaluasi CIPP adalah sebuah pendekatan evaluasi yang berorientasi pada pengambil keputusan (*a decision oriented evaluation approach structured*) untuk memberikan bantuan kepada administrator atau leader pengambil keputusan. Evaluasi model ini, evaluator dapat mengetahui gambaran terkait empat aspek yaitu *context*, *input*, *process* dan *product*.

Nasri (2019) menjelaskan bahwa evaluasi *context* memberikan gambaran dan rincian terhadap kebutuhan, permasalahan, aset, dan peluang dalam lingkungan yang diamati. Evaluasi *input* berisi kumpulan informasi untuk melakukan penilaian tentang sumber daya, strategi dan kendala dalam mencapai tujuan program. Evaluasi proses mencakup aspek-aspek tentang berjalannya program latihan, pelaksanaan program pembinaan, dan monev (monitoring dan evaluasi). Evaluasi *product* berisi tentang prestasi yang telah diraih atlet dari tingkat daerah sampai tingkat internasional. Dengan mengetahui pembinaan dari empat aspek tersebut, pemimpin dari pembinaan Hoki Kabupaten Bangkalan tentu dapat menentukan arah pembinaan kedepannya dengan lebih baik.

Oleh karena itu penelitian berjudul “Evaluasi Pembinaan Hoki Kabupaten Bangkalan” ini perlu dilakukan, untuk memotret pembinaan olahraga Hoki di Bangkalan dan merancang solusi pembenahannya.

evaluasi secara sederhana menurut Baumgartner (1995) yaitu *Evaluation is the use of measurement in making decision* berarti evaluasi memiliki pengertian yang sederhana tetapi memiliki kata kunci yang sangat penting yaitu pembuatan keputusan (Sri Undy, 2015:54). Kusnanik (2020) juga mengungkapkan bahwa evaluasi merupakan aktivitas yang berusaha

memperbaiki dan menyempurnakan segala segi dalam usaha kerja sama.

Menurut Lutan (2013:33) dalam (Nasri, 2019:3) menjelaskan bahwa Pembinaan olahraga merupakan sebuah sistem yang melibatkan sejumlah komponen utama (pilar) yaitu dukungan finansial, organisasi dan struktur kebijakan olahraga terpadu, pemassalan dan pembibitan, pembinaan prestasi, pembinaan prestasi kelompok elit, infrastruktur olahraga, penyediaan pelatihan pembinaan dan training, kualitas kompetisi, penelitian ilmiah, dan lingkungan media dan sponsorship.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana model pembinaan Hoki di Kabupaten Bangkalan, 2) Apakah kekuatan pembinaan Hoki Kabupaten Bangkalan, 3) Apakah kelemahan pembinaan Hoki Kabupaten Bangkalan, dan 4) hasil pembinaan Hoki Kabupaten Bangkalan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pembinaan Hoki Kabupaten Bangkalan dengan berdasar pada evaluasi : 1) model pembinaan Hoki Kabupaten Bangkalan, 2) kekuatan pembinaan Hoki Kabupaten Bangkalan, 3) kelemahan pembinaan Hoki Kabupaten Bangkalan, dan 4) hasil pembinaan Hoki Kabupaten Bangkalan.

2. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian evaluasi yang berjudul “Evaluasi Pembinaan Hoki Kabupaten Bangkalan” ini, maka peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode evaluasi. Model evaluasi yang dipilih adalah CIPP karena model ini diyakini dapat memberi informasi tentang program yang akan diteliti dengan lebih kompleks dan menyeluh, (Nasri, 2019:4).

Menurut Sri Undy (2015:159) model evaluasi CIPP adalah sebuah pendekatan evaluasi yang berorientasi pada pengambil keputusan (*a decision oriented evaluation approach structured*) untuk memberikan bantuan kepada administrator atau leader pengambil keputusan. Evaluasi CIPP menggambarkan kegiatan evaluasi sebagai sebuah proses yang terdiri dari : (1) mendapatkan/mengumpulkan informasi atau data, (2) melukiskan atau mendeskripsikan informasi yang diperlukan, dan (3) memberikan informasi tersebut sebagai bahan untuk pembuatan keputusan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tempat pembinaan Hoki Kabupaten Bangkalan, tepatnya di Kecamatan Kwanyar, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur.

C. Sasaran Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah pihak yang terkait atau berperan secara langsung dalam pembinaan Hoki Kabupaten Bangkalan yaitu Ketua Umum dan Pengurus FHI Kabupten Bangkalan, Pelatih Hoki Putra dan Putri Kabupaten Bangkalan serta Atlet Hoki Kabupaten Bagkalan Tim Putra dan Pim Putri yang berjumlah 24 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuisioner (angket)

Kuisioner atau angket digunakan untuk mengungkap tentang model, kelemahan dan kekuatan, serta hasil pembinaan Hoki Kabupaten Bangkalan, yaitu data berupa latar belakang pembinaan, pengelolaan dana pembinaan, kepengurusan, pelatih dan atlet.

Dalam penelitian ini akan digunakan teknik pengumpulan data berupa angket tertutup dengan model Skala Linkert. Menurut Zainal Arifin (2011) dalam (Maulidi, 2013:52) "Angket termasuk alat untuk mengumpulkan data atau informasi, pendapat, dan paham dalam hubungan kasual", dan menurut Moh Ali (1985:88) dalam (Maulidi, 2013:52) "Bentuk jawaban tertutup (*closedform* atau *pre-coded*), yakni angket yang pada setiap itemnya sudah tersedia berbagai alternatif jawaban".

Teknik ini dipilih karena selain memudahkan responden dalam menjawab pernyataan yang diajukan juga memudahkan peneliti dalam menganalisis data yang didapatkan.

Angket dalam penelitian ini menggunakan model jawaban berskala linkert dengan rentang skor 1-4 untuk setiap pertanyaannya. Bentuk jawaban skala linkert pada masing-masing aspek dapat dilihat pada uraian berikut:

a. Aspek *Context*

Aspek *context* berisi tentang Latar belakang pembinaan, tujuan pembinaan dan program pembinaan. Pernyataan positif pada aspek *context* skor 4 untuk pernyataan "Sangat Sesuai", 3 untuk pernyataan "Sesuai", 2 "Kurang Sesuai", dan 1 untuk pernyataan "Tidak Sesuai".

Sedangkan untuk pernyataan negatif skor 1 untuk pernyataan "Sangat Sesuai", 2 untuk pernyataan "Sesuai", 3 "Kurang Sesuai", dan 4 untuk pernyataan "Tidak Sesuai"

b. Aspek *Input* dan *Process*

Dalam aspek *input* hal yang akan diteliti berupa ketersediaan sumber daya manusia (atlet dan pelatih), ketersediaan sarana prasarana, dana dan anggaran, serta prosedur dan aturan (program kerja). Sedangkan dalam aspek *process* hal yang akan diteliti yaitu pelaksanaan program kerja, rekrutmen pelatih, seleksi pelatih, serta kelayakan sarana dan prasarana, yang pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui sejauh mana rencana tersebut telah diterapkan. Pernyataan positif pada aspek *Input* dan *process* skor 4 untuk pernyataan "Selalu", 3 untuk pernyataan "Ada", 2 "Jarang", dan 1 untuk pernyataan "Tidak Ada". Sedangkan pernyataan negatif pada aspek *Input* dan *process* skor 1 untuk pernyataan "Selalu", 2 untuk pernyataan "Ada", 3 "Jarang", dan 4 untuk pernyataan "Tidak Ada".

c. Aspek *product*

Dalam aspek *product* hal yang akan diteliti adalah ketercapaian/ keberhasilan program dalam mencapai tujuan atau sejauh mana tujuan pembinaan tersebut telah tercapai yaitu berupa Prestasi atlet, dan kecukupan dana pembinaan. Pernyataan positif pada aspek *product* skor 4 untuk pernyataan "Sangat Mampu", 3 untuk pernyataan "Mampu", 2 "Kurang Mampu", dan 1 untuk pernyataan "Tidak Mampu". Sedangkan pernyataan negatif pada aspek *product* skor 1 untuk pernyataan "Sangat Mampu", 2 untuk pernyataan "Mampu", 3 "Kurang mampu", dan 4 untuk pernyataan "Tidak Mampu".

2. Observasi

Observasi digunakan untuk mengungkap data yang lebih rinci terkait, program pembinaan, program kerja serta kondisi sarana dan prasarana.

Observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:199-200) dalam (Astuti, 2020:251-262)

Mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Dengan menggunakan teknik ini peneliti akan melakukan pencatatan atau pengamatan secara langsung terkait bukti dari pembinaan yang dijalankan sehingga didapatkan data akurat terhadap objek yang akan diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data terkait catatan atau pencapaian (prestasi) Hoki Kabupaten Bangkalan, program kerja, dan program pembinaan. Data tersebut dapat berupa bukti fisik atau bukti nyata berbentuk gambar/foto, dokumen-dokumen yang dapat memperkuat dan melengkapi data penelitian dari teknik kuisioner dan observasi, misalnya foto kegiatan dan foto bukti penghargaan.

a. Teknik Analisis Data

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif karena data-data yang akan diperoleh berupa angka atau data-data numerik yang berasal dari angket. Menurut Arikunto (2004) analisis deskriptif kuantitatif mencakup dua tahap, yaitu tabulasi dan analisis data (Putra, 2016:28).

Tabulasi berarti pemberian kode. Kode tersebut diberikan terhadap setiap jawaban responden dalam angket terkait aspek *context*, *Input*, *Process* dan *Product* dengan kriteria skor dari 4 ke 1 untuk jawaban positif dan kriteria jawaban 1 ke 4 untuk jawaban negatif. Kemudian data-data yang diperoleh dari angket yang berasal dari responden (Ketua Umum, Pelatih dan Atlet Hoki Kabupaten Bangkalan) tersebut dianalisis dan dicari persentasenya dengan rumus berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

n : Jumlah responden yang menjawab

N : Jumlah seluruh jawaban

(Maksum (2007:8) dalam (Putra, 2016:433-440))

Kategori persentase:

0% - 19,99% = Tidak Baik

20% - 39,99% = Kurang Baik

40% - 59,99% = Cukup Baik

60% - 79,99% = Baik

80% - 100% = Sangat baik

(Putra, 2016: 433-440)

Kategori persentase jawaban didasarkan pada perhitungan kriteria deskriptif persentase, yaitu menetapkan skor tertinggi dan terendah, persentase tertinggi dan terendah, serta rentang persentase dan interval.

3. HASIL

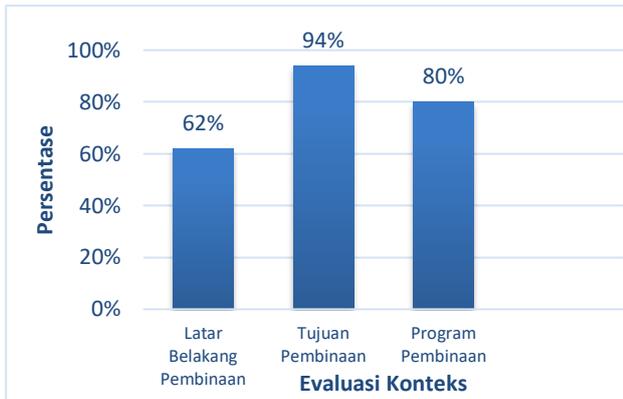
Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui teknik kuisioner atau angket, observasi, dan dokumentasi. Terdapat empat aspek yang dievaluasi yaitu aspek *context*, *input*, *process* dan *product*. Dalam Teknik kuisioner aitem-aitem soal yang diajukan terhadap subjek penelitian yaitu Ketua FHI Kabupaten Bangkalan dan Pengurus FHI Kabupaten Bangkalan, Jajaran Pelatih, Atlet Putra Hoki Kabupaten Bangkalan dan Atlet Putri Hoki Kabupaten Bangkalan diuji validitas dan reliabilitas menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic 26. Dari teknik observasi dan dokumentasi diperoleh data berupa dokumen tertulis dan bukti fisik dari rancangan program pembinaan, daftar pencapaian prestasi Hoki Kabupaten Bangkalan untuk mendukung data yang telah diperoleh melalui teknik kuisioner.

Hasil penelitian yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Evaluasi Konteks

Evaluasi konteks dalam penelitian ini memuat tentang latar belakang pembinaan, tujuan pembinaan, dan perencanaan program pembinaan. Melalui kuisioner terdapat 22 aitem pernyataan untuk ketua dan pengurus (15 aitem terkait latar belakang, 3 aitem terkait tujuan pembinaan, dan 4 aitem terkait program pembinaan), 16 aitem pernyataan untuk pelatih (9 aitem terkait latar belakang, 3 aitem terkait tujuan pembinaan, dan 4 aitem terkait program pembinaan) dan 7 aitem pernyataan untuk atlet (1 aitem terkait latar belakang, 1 aitem terkait tujuan pembinaan, dan 5 aitem terkait program pembinaan). Melalui obsevasi dan dokumentasi didapatkan bukti fisik secara tertulis rancangan pembinaan, dan struktur organisasi FHI Kabupaten Bangkalan.

Persentase hasil kuisioner atau angket berdasarkan pandangan Ketua dan pengurus, pelatih serta atlet dapat dilihat dalam tabel berikut:



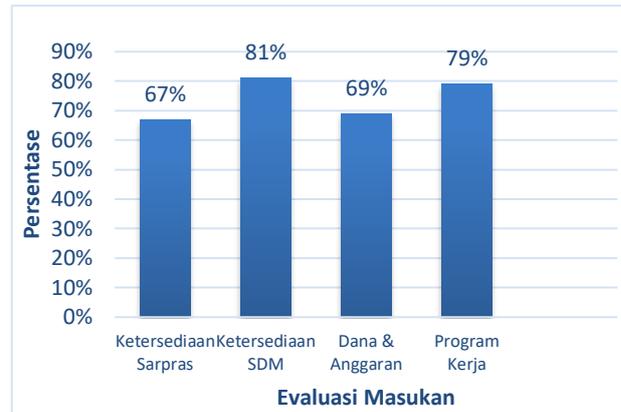
Grafik 1. Evaluasi Konteks Pembinaan Hoki Kabupaten Bangkalan

Berdasarkan Grafik 1 dapat disimpulkan bahwa latar belakang pembinaan termasuk dalam kategori baik, tujuan pembinaan termasuk dalam kategori sangat baik, dan program pembinaan termasuk dalam kategori sangat baik.

B. Evaluasi Masukan

Dalam evaluasi masukan memuat tentang ketersediaan sarana prasarana, ketersediaan SDM (sumber daya manusia), dana dan anggaran, serta program kerja. sumber daya manusia disini meliputi ketersediaan pelatih dan atlet berpotensi. Melalui kuisioner terdapat 20 aitem pernyataan untuk Ketua dan Pengurus (7 aitem terkait ketersediaan sarana prasarana, 5 aitem terkait ketersediaan SDM, 5 aitem terkait dana dan anggaran, 3 aitem terkait program kerja), 16 aitem untuk Pelatih (7 aitem terkait ketersediaan sarana prasarana, 5 aitem terkait ketersediaan SDM, 3 aitem terkait dana dan anggaran, 1 aitem terkait program kerja) dan 14 aitem untuk Atlet (5 aitem terkait ketersediaan sarana prasarana, 7 aitem terkait ketersediaan SDM, 1 aitem terkait dana dan anggaran, 1 aitem terkait program kerja). Melalui observasi dan dokumentasi didapatkan bukti terkait sarana dan prasarana Hoki Kabupaten Bangkalan.

Persentase hasil kuisioner atau angket berdasarkan pandangan Ketua dan Pengurus, Pelatih serta Atlet dapat dilihat dalam tabel berikut:



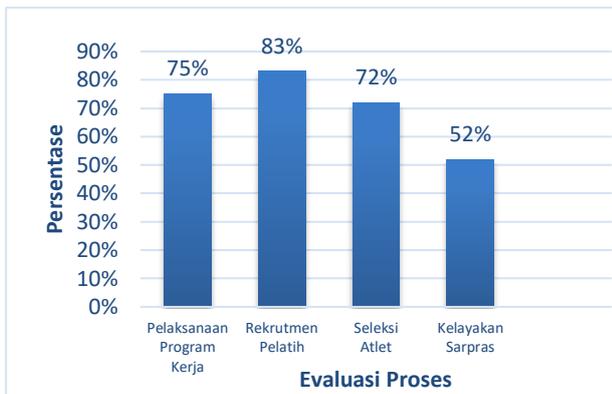
Grafik 2. Evaluasi Masukan Pembinaan Hoki Kabupaten Bangkalan

Berdasarkan Grafik 2 dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana termasuk dalam kategori baik, ketersediaan SDM (Sumber Daya Manusia) termasuk dalam kategori sangat baik, dana dan anggaran termasuk kategori baik, dan program pembinaan termasuk dalam kategori baik.

C. Evaluasi Proses

Evaluasi proses berisi tentang pelaksanaan program kerja, rekrutmen pelatih, seleksi atlet, dan kelayakan sarana prasarana. Terdapat 20 aitem pernyataan dalam kuisioner untuk Ketua dan Pengurus (5 aitem terkait pelaksanaan program kerja, 7 aitem terkait rekrutmen pelatih, 4 aitem terkait seleksi atlet, 4 aitem terkait kelayakan sarana prasarana) 15 aitem pernyataan untuk Pelatih (2 aitem terkait pelaksanaan program kerja, 5 aitem terkait rekrutmen pelatih, 4 aitem terkait seleksi atlet, 4 aitem terkait kelayakan sarana prasarana), dan 15 aitem pernyataan untuk Atlet (1 aitem terkait pelaksanaan program kerja, 5 aitem terkait rekrutmen pelatih, 4 aitem terkait seleksi atlet, 5 aitem terkait kelayakan sarana prasarana).

Persentase hasil kuisioner atau angket berdasarkan pandangan Ketua dan Pengurus, Pelatih serta Atlet dapat dilihat dalam tabel berikut:



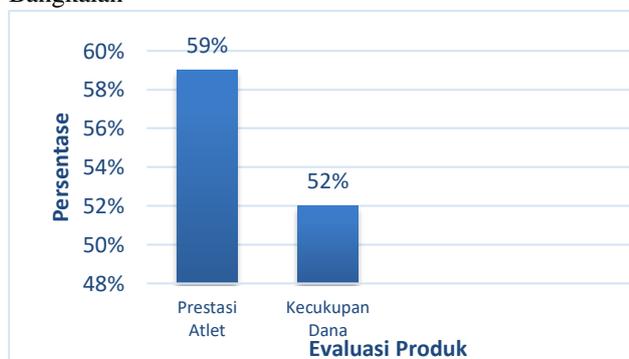
Grafik 3. Evaluasi Proses Pembinaan Hoki Kabupaten Bangkalan

Berdasarkan Grafik 3 dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pembinaan termasuk dalam kategori baik, rekrutmen pelatih termasuk dalam kategori sangat baik, seleksi atlet termasuk kategori baik, dan kelayakan sarana dan prasarana sebesar termasuk dalam kategori baik.

D. Evaluasi Produk

Evaluasi produk memuat tentang prestasi atlet dan kecukupan dana yang tersedia untuk pembinaan. Dalam evaluasi produk terdapat 6 aitem pernyataan untuk Ketua dan Pengurus (3 aitem terkait prestasi atlet dan 3 aitem terkait kecukupan dana), 6 aitem pernyataan untuk Pelatih (3 aitem terkait prestasi atlet dan 2 aitem terkait kecukupan dana) dan 4 buah pernyataan untuk Atlet (2 aitem terkait prestasi atlet dan 2 aitem terkait kecukupan dana), persentase jawaban terkait aspek *product* dapat dilihat dalam tabel berikut:

Grafik 4. Evaluasi Produk Pembinaan Hoki Kabupaten Bangkalan



Berdasarkan Grafik 4 dapat disimpulkan bahwa prestasi termasuk dalam kategori cukup baik, dan kecukupan dana termasuk dalam kategori cukup baik. Hasil keseluruhan persentase evaluasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Persentase Evaluasi

NO	INDIKATOR	PERSENTASE
1	Latar Belakang	62%
2	Tujuan Pembinaan	94%
3	Perencanaan Program	80%
4	Ketersediaan sarana dan prasarana	67%
5	Ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDA)	81%
6	Ketersediaan Dana dan Anggaran	69%
7	Program kerja	79%
8	Pelaksanaan Program Kerja	75%
9	Rekrutmen pelatih	83%
10	Seleksi atlet	72%
11	Kelayakan sarana Prasarana	52%
12	Prestasi atlet	59%
13	Kecukupan dana	52%

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui kuisioner (angket), observasi dan dokumentasi yang telah diuraikan sebelumnya serta merujuk pada tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu terkait model pembinaan Hoki Kabupaten Bangkalan, kekuatan dan kelemahan serta hasil pembinaan Hoki Kabupaten Bangkalan dapat diketahui bahwa:

A. Model Pembinaan Hoki Kabupaten Bangkalan

FHI Kabupaten Bangkalan merupakan organisasi yang mengembangkan dan membina olahraga Hoki di Bangkalan. Pembinaan Hoki Kabupaten Bangkalan berpusat di Kecamatan Kwanyar, Kabupaten Bangkalan, tempat dimana latihan rutin Tim Hoki Kabupaten Bangkalan dilaksanakan dan perluasan olahraga Hoki di Bangkalan dimulai.

Dalam melakukan pembinaan olahraga Hoki di Bangkalan KONI Kabupaten Bangkalan, Pengurus FHI Kabupaten Bangkalan, dan Tim Pelatih bekerja sama serta saling mendukung. KONI Bangkalan secara penuh mendukung perkembangan Hoki di Kabupaten Bangkalan. Dukungan tersebut terlihat mulai dari keterlibatan KONI Kabupaten Bangkalan dalam melakukan pemantauan, menyeleksi atlet-atlet berpotensi, menyediakan dana pembinaan, serta upayanya dalam menyejahterakan Pelatih dan Atlet. Pemantauan dilakukan dengan membentuk Tim Monitoring dan Evaluasi yang diberi nama "Tim Monev Puslatkab BANGKALAN SATOS" tim ini bertugas untuk memantau pelaksanaan dan perkembangan latihan, sehingga pembinaan

yang berkaitan dengan Latihan dapat dilakukan secara maksimal.

Ketua dan Pengurus FHI Kabupaten Bangkalan juga berupaya dalam memanager kegiatan atau segala urusan yang berkenaan dengan keorganisasian untuk mencapai tujuan pembinaan yaitu mencapai prestasi maksimal hingga tingkat regional. Selain itu hubungan pelaku olahraga Hoki dan masyarakat juga baik sehingga kondisi tersebut tidak menghambat segala upaya pengembangan dilakukan.

Model pembinaan yang diterapkan Hoki Kabupaten Bangkalan adalah model pembinaan berjenjang, dengan alur pembinaan sebagai berikut:

1. Pembibitan dan penjarangan atlet
Pembinaan Hoki Kabupaten Bangkalan dimulai dari pembibitan di sekolah-sekolah yang berada di Kabupaten Bangkalan. Perluasan Hoki dalam memunculkan bibit atlet berpotensi dilakukan dengan cara sosialisasi mulai sekolah dasar hingga sekolah menengah. Kemudian atlet usia dini yang secara garis besar berasal dari sekolah dasar setelah lulus diarahkan untuk melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah yang mendukung potensinya dalam olahraga Hoki atau dalam kata lain memiliki ekstrakurikuler Hoki, sehingga bakat dan potensi Hoki yang dimiliki dapat terus dikembangkan.
2. Seleksi
Melakukan seleksi atlet yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh pelatih.
3. Pelaksanaan program latihan
melatih dan mengarahkan atlet untuk mencapai prestasi tertingginya melalui program latihan (seperangkat kegiatan dalam latihan) yang telah dibuat oleh pelatih dengan segala aspek penunjang lainnya seperti sarana, dana, dan organisasi.

B. Tujuan Pembinaan

Pembinaan Hoki Kabupaten Bangkalan memiliki tujuan sejalan dengan tujuan utama pembinaan olahraga yaitu untuk mencapai

prestasi maksimal. Sebagaimana yang diutarakan Giriwijoyo (2005:41) dalam (Allung, 2018:43) mengungkapkan bahwa Tujuan utama dari pembinaan olahraga adalah untuk membina dan meningkatkan keterampilan atau prestasi olahraga semaksimal mungkin. Tujuan tersebut juga telah dipahami oleh semua Pengurus, Pelatih dan Atlet Hoki Kabupaten Bangkalan.

C. Program Pembinaan

Program pembinaan merupakan hal utama dalam melakukan pembinaan. Program pembinaan Hoki Kabupaten Bangkalan termasuk dalam kategori Sangat Baik, dari program pembinaan yang baik tentu dapat membuka jalan dan mengarahkan pembinaan yang baik pula. Program pembinaan telah didesain sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai serta mempertimbangkan kondisi atlet dan sarana dan prasarana yang ada. Selain itu Pelatih Tim Putra maupun Pelatih Tim Putri memiliki rancangan program latihan yang jelas dan tertulis. Sehingga setiap latihan dapat beracuan pada rancangan yang telah dibuat tersebut. Hal ini juga mendukung efektifitas latihan yang dilakukan mulai dari Latihan fisik, teknik, taktik dan mental karena memiliki porsi latihan yang telah diperhitungkan dan dipertimbangkan.

D. Ketersediaan dan Kelayakan Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung dalam pembinaan prestasi olahraga, tanpa ada kelengkapan keduanya dapat dipastikan program latihan tidak akan berjalan dengan baik, Allung (2018:43). Berdasarkan hasil kuisioner terkait sarana dan prasarana, ketersediaan sarana prasarana Hoki Kabupaten Bangkalan baik dengan angka persentase 67% dan kelayakan sarana prasarannya memiliki persentase sebesar 52% atau cukup baik. Meski dalam kategori baik dan cukup baik namun hal ini masih perlu ditingkatkan karena mengingat pentingnya sarana prasarana ini dalam pembinaan prestasi.

Berdasarkan data yang didapat melalui observasi dan dokumentasi sarana utama seperti stik dan bola masih memiliki kekurangan. Jumlah stik yang dimiliki Hoki Kabupaten Bangkalan tidak sesuai dengan jumlah peminat hoki dan keadaan stik juga

masih banyak memerlukan perbaikan. Selain sarana utama, sarana pribadi atlet dan sarana pribadi pelatih atau sarana penunjang latihan seperti sepatu, pelindung kaki dan kebutuhan lainnya FHI Kabupaten Bangkalan belum menyediakan melainkan mereka masih memenuhi secara pribadi masing-masing. Kemudian prasarana menyangkut fasilitas seperti lapangan Hoki Kabupaten Bangkalan juga tidak ada kekhususan, latihan dilaksanakan di lapangan milik sekolah terdekat yang memiliki ekstrakurikuler Hoki dengan surat izin resmi. Sehingga hal ini menunjukkan meski sarana dan prasarana tersebut telah tersedia, namun masih kurang dalam segi kelayakan.

E. Ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM)

Ketersediaan sumber daya manusia (SDA) Hoki di Kabupaten Bangkalan berdasarkan kuisioner memiliki angka persentase sebesar 81% yang berarti sangat baik. SDA yang dibutuhkan telah tersedia, baik untuk pengurus, pelatih, maupun atlet. Ketua FHI Kabupaten Bangkalan dan Pelatih Hoki Kabupaten Bangkalan mengakui bahwa tidak ada kesulitan yang mendalam dalam mencari pelatih berpotensi (kandidat pelatih), begitu juga dengan pencarian bibit atlet berprestasi.

F. Ketersediaan dan Kecukupan Dana dan Anggaran

Dana pembinaan Hoki Kabupaten Bangkalan terdapat dua sumber yaitu, sumber utama berasal dari APBD (KONI Kabupaten Bangkalan) dan berasal dari pemasukan lain (BPH FHI Kabupaten Bangkalan). Menurut Ketua dan pengurus FHI Kabupaten Bangkalan meski telah tersedia dana tersebut kurang mampu mencukupi seluruh kebutuhan yang ada. Meski demikian FHI Kabupaten Bangkalan memiliki RAB (Rancangan Anggaran Belanja) tertulis yang telah dirancang dan disusun memudahkan memilah kebutuhan yang lebih utama. Terkait Ketersediaan dana dan anggaran pembinaan Hoki Kabupaten Bangkalan memiliki persentase sebesar 69% atau dalam kategori baik sedangkan kecukupan dananya memiliki persentase 52% (cukup baik). Sejalan dengan pandangan Ketua dan Pengurus FHI Kabupaten Bangkalan, bahwa kecukupan dana dan anggaran pembinaan Hoki

Kabupaten Bangkalan masih perlu ditingkatkan.

G. Perencanaan dan pelaksanaan Program Kerja

Perencanaan program kerja Hoki Kabupaten Bangkalan termasuk kategori baik. FHI Kabupaten Bangkalan telah memiliki program kerja yang jelas dan tertulis. Program kerja disusun oleh seluruh Pengurus Pembinaan Hoki Kabupaten Bangkalan yang terdiri dari beberapa fokus bidang atau *sie*. *Sie* tersebut antara lain *Sie* Bimbingan Prestasi (Bimpres), Sarana Prasarana (Sarpras), Ketenagaan dan, Hubungan Masyarakat (Humas). Ketua FHI Kabupaten Bangkalan menilai bahwa kinerja pengurus sejauh ini sudah sangat baik, setiap pengurus juga menempati bidang yang sesuai dengan kemampuannya. Komunikasi pihak pengurus dengan para pelatih juga berjalan lancar. Program kerja ini juga disusun menyesuaikan tujuan pembinaan yang ada. Menurut Tim Pelatih dan Atlet Hoki Kabupaten Bangkalan segala kegiatan dalam agenda kepengurusan sangat mendukung dan memiliki pengaruh baik untuk proses pembinaan yang dilakukan.

H. Rekrutmen Pelatih

Susunan Pelatih Hoki Kabupaten Bangkalan terdiri dari 5 orang yaitu 1 pelatih putra beserta asisten, 1 pelatih putri beserta asisten dan 1 pelatih khusus *Goal Keeper*. Jajaran Pelatih diseleksi melalui seleksi internal BPH (Badan Pengurus Harian) FHI Kabupaten Bangkalan yang didasarkan dengan beberapa kriteria khusus yang telah ditentukan dan disesuaikan terhadap kebutuhan di lapangan. Selain itu komunikasi Tim Pelatih dengan Pihak Organisasi berjalan lancar. Respon baik juga ditunjukkan oleh atlet, mereka merasa cocok dan tidak memiliki kendala komunikasi yang berarti dengan pelatih. Atlet merasa Pelatih telah ditentukan secara baik dan mampu mengarahkan mereka untuk mencapai prestasi yang diinginkan.

I. Seleksi Atlet

Berdasarkan penelitian seleksi atlet telah berjalan baik. Seleksi atlet Kabupaten Bangkalan dilakukan di waktu tertentu atau telah dijadwalkan dengan waktu berkesinambungan (berkelanjutan tiap periode waktu tertentu). Atlet diseleksi berdasarkan kriteria dan kebutuhan fisik,

Teknik, taktik, dan mental yang secara khusus ditentukan oleh masing-masing Pelatih. Pergantian daftar nama atlet dalam tim mengikuti hasil dari tes pengukuran demi mendapatkan komposisi tim yang baik. Daftar tersebut dapat berubah-ubah beracuan pada catatan perkembangan atlet. Dalam tahap seleksinya setiap atlet mendapatkan kesempatan yang sama, dan seleksi tersebut telah mencakup seluruh atlet yang ada atau tersedia.

J. Prestasi Atlet

Prestasi atlet Hoki Kabupaten Bangkalan berdasarkan hasil penelitian cukup baik namun masih perlu banyak ditingkatkan, dapat dilihat dari persentasenya yaitu sebesar 59%.

K. Hasil Pembinaan

Hasil dari pembinaan Hoki Kabupaten Bangkalan adalah peraih prestasi tingkat regional hingga nasional. Berikut daftar peraih prestasi Hoki Kabupaten Bangkalan sejak tahun berdiri 2005-2019 berdasarkan catatan pengurus FHI Kabupaten Bangkalan yang dibenarkan dengan dokumentasi bukti fisik penghargaan:

Tabel 2. Prestasi Hoki Kabupaten Bangkalan 2005-2019

NO	Pencapaian Prestasi	Tahun
1	Juara III Putra Kejurnas antar Pelajar Se-Indonesia	2011
2	Juara III Putra kategori putra Eksebisni Porprov Madiun	2015
3	Juara III Piala Walikota Malang V	2016
4	Juara III Putra Nasional Piala Ketua DPRD Kota Surabaya antar Pelajar Se-Indonesia	2017
5	Juara III Putri Nasional Piala Ketua DPRD Kota Surabaya antar Pelajar Se-Indonesia	2017
6	Juara III Putra Festival Hoki Field Dharmawangsa Kategori Medium	2019

5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Hoki Kabupaten Bangkalan merupakan wadah pembinaan olahraga Hoki yang berada di Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur dan pusat pembinaannya bertempat di Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan. Dalam pembinaannya Hoki Kabupaten berada dibawah naungan KONI Kabupaten Bangkalan secara resmi beserta cabang olahraga lainnya. KONI Kabupaten Bangkalan, pengurus FHI Kabupaten Bangkalan dan tim pelatih secara sinergis bekerja sama dan berupaya meningkatkan pembinaan olahraga

Hoki tersebut. Melalui evaluasi model CIPP (*context, input, process* dan *product*) yang dilakukan terhadap pembinaan Hoki Kabupaten Bangkalan dapat disimpulkan bahwa model pembinaan Hoki Kabupaten Bangkalan adalah model pembinaan berjenjang, yaitu Pembibitan dan penjarangan atlet, seleksi dan pelaksanaan program latihan, serta dapat diketahui dengan model pembinaan tersebut kekuatan dan kelemahannya, antara lain:

1. Kekuatan pembinaan Kabupaten Bangkalan terdapat pada:
 - a. Tujuan pembinaan,
 - b. Program pembinaan,
 - c. Ketersediaan sarana dan prasarana,
 - d. Ketersediaan sumber daya manusia (SDA),
 - e. Ketersediaan dana pembinaan,
 - f. Rancangan dan pelaksanaan program kerja,
 - g. Rekrutmen pelatih, dan
 - h. Seleksi atlet.
2. Kelemahan pembinaan Hoki Kabupaten Bangkalan terdapat pada:
 - a. Kelayakan sarana dan prasarana,
 - b. Kecukupan dana pembinaan, dan
 - c. Prestasi atlet.

Disamping kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya, pembinaan Hoki Kabupaten Bangkalan ini telah menghasilkan beberapa prestasi secara tim maupun secara individual. Prestasi tersebut mencapai tingkat regional untuk tim, dan level regional hingga nasional untuk anak binaannya.

B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian “Evaluasi Pembinaan Hoki Kabupaten Bangkalan” ini dan demi meningkatkan pembinaan kedepannya, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Pengurus FHI Kabupaten Bangkalan agar lebih merapatkan barisannya lagi (mempererat kerja sama) untuk mematangkan manajemen keorganisasian seperti tujuan, visi dan misi, sehingga pandangan kedepan lebih tertata dengan lebih baik, serta senantiasa memperluas pembinaan dan pembibitan atlet sehingga atlet-atlet berpotensi dapat ditemukan dengan mudah.
2. Untuk Pelatih lebih meningkatkan mematangkan strategi dan segala hal yang berkenaan dengan program latihan agar

proses pembinaan dapat terus menjadi lebih baik.

3. Untuk Atlet Hoki Kabupaten Bangkalan meningkatkan motivasi berlatih serta konsisten menjalankan program latihan sebagaimana yang telah diarahkan oleh pelatih sehingga prestasi yang akan didapatkan bisa jauh meningkat.

06(2), pp. 433–440.

Robi Prakoso Senaputra (2017) ‘Survei Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Hoki Ruangan di SMA/SMK Se Kabupaten Sidoarjo’, *Jurnal pendidikan olahraga dan kesehatan*, Volume 05, pp. 697–704.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. S. and Hartati, S. C. Y. (2015) ‘Survey minat siswa terhadap ekstrakurikuler permainan hoki di SMA Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo’, *Jurnal pendidikan olahraga dan kesehatan*, 03(03), pp. 709–714.
- Anastasia Lipursari (2013) ‘Peran Sistem Informasi Manajemen (Sim) Dalam Pengambilan Keputusan’, 5, pp. 2252–7826.
- Art, A. D. (2020) ‘Anggaran dasar’, pp. 1–10.
- Astuti, N. (2020) ‘PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 5 SYAMSUDIN NOOR’, *JURNAL PGSD STKIP PGRI BANJARMASIN*, Vol. 2, N, pp. 251–262. Available at: <http://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/pgsd>.
- Fadli, Z. (2014) ‘Profil Kondisi Fisik Atletik Hoki Tim Putra Sumut Persiapan Kejurnas Hoki Antar Pengda Se-Indonesia 2005’, *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 13(1), pp. 34–43.
- Firdani, R. A. and Nur, H. M. (2020) ‘Peranan Tingkat Kondisi Fisik dan Keterampilan Bermain Hockey dalam Pencapaian Prestasi’, *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 08(02), pp. 51–59. Available at: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive>.
- JEMRIS RUBIYANTO ALLUNG (2018) ‘Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Pada Universitas Negeri Semarang’, *Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Taekwondo Pada Pusat Pembinaan Dan Latihan Olahraga Pelajar Nusa Tenggara Timur*.
- Luthfi Maulidi (2013) *Studi Evaluasi Program Pelatihan Peningkatan Kompetensi Bagi Pencari Kerja Ke Luar Negeri Di Balai Latihan Tenaga Kerja Luar Negeri (BLTKLN) Provinsi Jawa Barat*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mahardika, I. M. S. U. (2015a) *Evaluasi Pengajaran*. Unesa university Press.
- Mahardika, I. M. S. U. (2015b) *Metodologi Penelitian*. Unesa university Press. Available at: Unesa.
- Nasri, N. (2019) ‘Evaluasi Program Pembinaan Cabang Olahraga Karate Dan Pencak Silat Sulawesi Selatan’, *Jurnal Prestasi*, 3(5), p. 1. doi: 10.24114/jp.v3i5.13443.
- Putra, R. A. (2016) ‘Analisis Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Sepakbola Di Akademi Triple ’ S U-17 Kabupaten Kediri’, *Jurnal Kesehatan Olahraga*,